

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD-IT AL-IMAM ASY-SYAFI'I

<sup>1</sup> Nujumuddin <sup>2</sup>Muhaini, <sup>3</sup>Muhamad Ahyar Rasidi

<sup>1</sup>PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

<sup>1</sup>[nujumuddin@uinmataram.ac.id](mailto:nujumuddin@uinmataram.ac.id) <sup>2</sup>[muhaini@gmail.com](mailto:muhaini@gmail.com), <sup>3</sup>[ahyarrasidi@uinmataram.ac.id](mailto:ahyarrasidi@uinmataram.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menggambarkan bahwa: 1) Penerapan pendidikan karakter di program tahfidz dilakukan melalui prinsip keteladanan, melalui metode Ikon dan Afirmasi (Menempel dan Menggantung), melalui pembiasaan, melalui motivasi, dan komunikasi yang baik. 2) Bentuk-bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan dalam Program *Tahfidz* Al-Qur'an melalui materi dan metode program Tahfidz Al-Qur'an dalam menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hambatan yang di hadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua, karakter belajar siswa beragam, dan kurangnya keefektifan dalam pembelajaran program tahfidz. Sedangkan upaya mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan adalah dengan memberi perhatian ekstra pada anak, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, dan mengefektifkan serta mengefisiensi jam istirahat.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pendidikan Karakter, Tahfidz, Al-Qur'an*

### PENDAHULUAN

Aktivitas pendidikan Islam dalam rangka membentuk kepribadian muslim harus sudah mulai sejak dini, sejak detik pertama, di hamparan rumah muslim yang menjadi tempat tumbuh dan berkembang anak. Bahkan harus dirancang jauh sebelumnya, sejak proses pemilihan pasangan suami istri. Sebab dari darah daging merekalah anak lahir membawa sifat dan bakat turunan. Dari pasangan suami istri terbentuk lingkungan rumah di mana anak menemukan dunianya dan elemen dasar pembentukan perilakunya.<sup>1</sup> Karakter setiap orang tumbuh pada dirinya sejak lahir dengan membawa sifat dari orang tua, sehingga baik buruknya tergantung dari orang tua. Karena orang tua adalah panutan bagi anaknya.

Peraturan presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin berkerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 september 2017,

<sup>1</sup>Mahmud Muhammad Al- Jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 45.

Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 70 Allah SWT berfirman yang artinya:<sup>3</sup>

*Artinya: dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkat mereka di daratan dan dilautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.*

Ayat di atas, dijelaskan bahwa upaya membangun karakter yang baik pada manusia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an perlu dilakukan melalui penerapan pendidikan karakter pada usia dini, sebelum menerapkan pendidikan karakter terlebih dahulu di berikan pemahaman akan arti karakter, konsep manusia dalam Al-Qur'an, macam-macam karakter manusia, landasan, tujuan pendidikan karakter, dan metode yang baik dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan observasi awal di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur. Dari hasil wawancara salah satu guru di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i, bahwa program tahfidz Al-Qur'an ini termasuk dari salah satu kurikulum sekolah, SD-IT ini dulunya akan dibangun sekolah semi pondok tapi karena belum ada pengasuh jadi anak-anak masih pulang pergi dan belum menetap layaknya pondok tapi sistemnya masih semi pondok, yang mengikuti semi pondok ini mulai dari kelas 4-6 yang dinamakan kelas unggulan, kelas unggulan adalah anak-anak yang memiliki kemampuan cepat dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan adanya kelas unggulan ini siswa lebih banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Untuk karakter masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin dan kurang adanya rasa tanggung jawab ketika diberi tugas rumah. Program tahfidz sebagai program wajib yang diharapkan dapat memperkuat karakter gemar membaca Al-Qur'an dan nilai-nilai karakter lain pada siswa. Dengan salah satu visi program *tahfidz* SD-IT yaitu mencetak generasi-generasi Qur'ani yang baik karakternya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Dan salah satu pendukung paling utama yaitu orang tua, dan dengan adanya dorongan dari orang tua maka anak akan lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan tujuan utama di atas sekolah ini bertujuan untuk mencetak penghafal Al-Qur'an dan Hadis yang berakhlak mulia dan berkarakter baik, sehingga menghafal Al-Qur'an dan Hadis sangat di utamakan di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i. Dengan adanya program tahfidz ini anak-anak lebih banyak mengalami perubahan karakter, termasuk orang tua yang memiliki antusias yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah

---

<sup>2</sup>Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

<sup>3</sup>Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2007), h. 289.

yang berbasis menghafal Al-Qur'an. Bahkan banyak dari anak kepala sekolah dari sekolah-sekolah umum menyekolahkan anaknya di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i.

Program tahfidz Al-Qur'an ini bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa untuk pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai keperibadian Qur'ani. Keperibadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak *rabbani* dan akhlak insani. Akhlak *rabbani* berkaitan dengan penghambaan kepada Allah swt, dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia. Adapun pengoptimalan pelaksanaan pendidikan karakter di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i didukung dengan adanya buku catatan perilaku siswa dan buku terkait perkembangan hafalan siswa.

Muchlas dan Hariyanto menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan, baik oleh sekolah maupun pemerintah, untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etika seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran dan menghargai diri sendiri serta orang lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan akademis tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur Kecamatan Sekarbela".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur Kota Mataram. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam dan peneliti juga ikut berpartisipasi dalam objek yang diteliti. Adapun sumber data primer diantaranya adalah kepala sekolah dan guru program tahfidz, sedangkan sumber data sekunder adalah seluruh data yang memiliki keterkaitan dengan sumber data yang ada. Proses analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan atau memaparkan beberapa hasil temuan tentang analisis penanaman pendidikan karakter di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur. Adapun hasil-hasil penelitian yang peneliti maksudkan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 2

## A. Implementasi Pendidikan Karakter di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i

Al-Qur'an merupakan sumber yang paling utama digunakan oleh umat Islam dalam segala hal, salah satunya adalah pendidikan. Secara normatif, ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter yaitu: dimensi spiritual, dimensi budaya, dan dimensi kecerdasan. *Pertama* dimensi spiritual, yaitu iman, takwa, dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan mu'amalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.<sup>5</sup> Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan yang tidak memiliki akal dalam kehidupannya.

*Kedua* dimensi budaya, merupakan kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab masyarakat dan kebangsaan. Dimensi ini secara menyeluruh menitik beratkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan pada peningkatan dan perkembangan faktor dasar bawaan dan faktor lingkungan, dengan berpedoman pada nilai-nilai keislaman.<sup>6</sup> *Ketiga* dimensi kecerdasan, yang membawa kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreatifitas, dan praktis.<sup>7</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat jibril yang diturunkan secara *muttawati* atau secara berangsur-angsur, bernilai ibadah bagi umat Islam yang membacanya, menghafalnya dan mengamalkan apa yang tertulis di dalam mushaf Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat Islam dalam segala hal salah satunya dalam berakhlak atau berkarakter.

Penanaman pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i dilaksanakan secara menyeluruh dalam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an Pagesangan Timur adalah sebagai berikut:

### 1. Penerapan Pendidikan Karakter di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur

Langkah-langkah penerapan pendidikan karakter merupakan cara yang ditempuh dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk menumbuhkan pendidikan karakter pada diri siswa yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>8</sup> Maka

---

<sup>5</sup>Said Aqil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2006), hlm 7

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm 8

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm 9

<sup>8</sup> Lela Nadhiroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu wetan Kendal, (*Skrripsi*, FITK UIN Walisong, Serang, 2019), hlm. 31

dibutuhkan langkah-langkah yang khusus untuk menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa yang baik, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus bermula dari diri sendiri.<sup>9</sup> Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT.

Keteladanan adalah langkah yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Pendidik baik orang tua maupun guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasehat atau atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak. Rasulullah ﷺ menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam menerapkan keteladanan harus sesuai dengan karakter yang ingin dibentuk, keteladanan yang paling efektif adalah dengan kata-kata atau tindakan-tindakan karena anak lebih memerlukan contoh atau tindakan teladan dari pada keritikan. Karena dengan membiasakan anak berbuat baik dari sejak dini maka akan memiliki karakter yang baik hingga dewasa.

Hal tersebut juga dituturkan oleh UA selaku guru kelas VI di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i, mengatakan bahwa:<sup>10</sup>

Dengan melalui keteladanan ini sangat penting bagi siswa. Dimana keteladanan tersebut harus ada pada orang tua atau guru karena sangat dibutuhkan dalam membentuk keperibadian anak sebagai muslim yang bekarakter. Keteladanan dalam pendidikan sangat efektif dalam mempersiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya terutama dalam segi akhlak, spiritual, maupun dalam kehidupan sosial. Keteladanan paling utama adalah orang tua dan guru sebagai pendidik atau panutan bagi anak atau siswa. Contohnya keteladanan yang digunakan guru untuk membiasakan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai agar siswa mengetahui bahwa pentingnya mengucapkan salam dan menjawab salam bagi seorang muslim.

Keteladanan dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam merupakan cara yang paling efektif dan paling baik dalam mempersiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa mulai dari diri pendidik baik orang tua maupun guru-guru itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola anak didik dalam segi hal. Anak secara sengaja ataupun tidak sengaja akan meniru atau mengikuti tingkah laku dari pendidiknya, seperti meniru akhlak, penampilan, bahkan perkataan baik disadari ataupun

---

<sup>9</sup>Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 12

<sup>10</sup> Arini, S.Pd. (Pembina Tahfidz Qur'an), Wawancara, 14 Oktober 2021.

tidak disadari.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, perbuatan dan perkataan pendidik akan tertanam pada jiwa dan pikiran anak, serta akan menjadi pola kehidupan mereka.

Jika kita sebagai orang tua maka berikan contoh yang baik untuk anak, dengan bersikap baik. Begitu juga dengan guru, pemimpin dan pendidik. Tidak hanya dengan kata-kata melainkan dengan tindakan-tindakan meskipun tindakan-tindakan itu sepele atau yang sering kita remehkan. Dengan tindakan-tindakan kecil tersebut akan menjadi sebuah memori yang melekat pada jiwa anak atau siswa.

b. Menggunakan Metode Ikon dan Afirmasi (Menempel dan Menggantung)

Langkah ini memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula dilakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak kita khususnya dari apa yang kita lihat melalui tulisan atau gambar yang dijelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu.<sup>12</sup> Contohnya dengan tulisan afirmasi dan ikon-ikon positif yang ditempelkan atau digantung ditempat yang mudah untuk kita lihat. Sehingga tanpa sadar dengan afirmasi dan ikon-ikon yang ditempel atau digantung secara tidak langsung memprovokasi pikiran kita dan tindakan kita. Tulisan afirmasi ataupun ikon-ikon dapat dibuat berganti-ganti dalam sekala waktu tertentu. Hal ini disesuaikan dengan nilai-nilai apa saja yang diinginkan dalam membangun karakter pada siswa.

Hal tersebut juga dituturkan oleh UH selaku kepala sekolah di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i, mengatakan bahwa:<sup>13</sup>

Penerapan melalui ikon atau afirmasi ini sudah dari dulu diterapkan di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i, hampir setiap sudut banyak semboyan-semboyan yang digantung tapi semenjak renovasi sekolah semboyan-semboyan tersebut dilepas dan belum dipasang kembali karena pandemi. Ikon atau afirmasi ini sangat berperan penting dalam menanamkan karakter yang baik pada siswa. Contoh salah satu semboyan yang ada di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i yaitu: "Menghafal Itu Mudah yang Susah Adalah Istiqomah" jadi konsepnya anak itu diajak untuk tidak merasa terbebani dalam menghafal tapi dia bisa hafal contoh surah Al-Fatihah tanpa kita hafal sudah bisa hafal karena terlalu sering kita dengar atau baca, hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan kita untuk bersabar, istiqomah dalam hal kebaikan.

c. Melalui Pembiasaan

Langkah pembiasaan ini merupakan cara mengajarkan siswa untuk melakukan segala sesuatu yang baik secara berulang-ulang sehingga siswa akan terbiasa dengan melakukan hal yang baik. Secara fitrah setiap anak mempunyai potensi untuk taat kepada Allah subhanahuataala. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, memiliki akhlak

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2016), hlm. 140

<sup>12</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 15

<sup>13</sup>Hulaimi, S.Pd.I (Kepala Sekolah), Wawancara, 12 Oktober 2021.

islami, dan keperibadian muslim jika diberikan pendidikan Islam dan hidup dalam lingkungan yang islami. Lingkungan islami akan menempa anak untuk tebiasa menjalankan perilaku Islam. Hal tesebut dikarenakan seorang anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang sering dilihat dan didengarkan dari lingkungannya.<sup>14</sup> Oleh sebab itu, pendidik seperti orang tua atau guru memberikan contoh yang baik untuk anak karena anak akan melakukan kebaikan tersebut setelah anak melihat atau mendengar hal tersebut dari pendidik seperti oang tua atau guru. Adapun faktor yang paling utama dalam membentuk kebiasaan bagi anak adalah dengan mencontohkan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, guru, teman sebayanya dan anggota masyarakat yang dilihatnya.

Hal ini juga dituturkan oleh ustazah Arini selaku guru kelas VI sekaligus guru tahfidz, mengatakan bahwa:<sup>15</sup>

Pembiasaan-pembiasaan baik sangat penting bagi anak, karena dengan melakukan pembiasaan yang baik anak akan mengikuti, anak di ibaratkan spons dimana semua akan diserap oleh pikiran anak. Sehingga orang tua atau guru memberikan contoh yang baik pada anak karena orang tua atau guru adalah sebagai panutan yang utama bagi anak atau siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i adalah mendahulukan membaca Basmalah setiap melakukan kegiatan walaupun itu kegiatan umum lainnya. Dengan pembiasaan ini siswa terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat Thayyibah, secara tidak langsung hal tersebut akan mengubah perilaku siswa dalam hal mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Pada masa pandemi ini juga protokol kesehatan sangat di utamakan sebelum masuk sekolah di cek suhu tubuh setelah itu mencuci tangan dengan sabun dalam hal itu juga siswa diajarkan untuk tertib.

#### d. Melalui motivasi

Motivasi ini sangat lah penting untuk dilakukan oleh guru dalam memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam melakukan pembelajaran dan mengembangkan potensinya. Motivasi sangat berpengaruh besar bagi siswa karena motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan moral, mental dan karakter.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>16</sup>motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan apa yang diberikan oleh guru. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

<sup>14</sup> Ridwan Abdullah, Muhhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2016), hlm. 150

<sup>15</sup> Arini. (Pembina Tahfidz Qur'an), Wawancara, 14 Oktober 2021.

<sup>16</sup>Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1

Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, dan intensif, begitu pula dengan sebaliknya dan kecendrungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut.<sup>17</sup> Adapun motivasi sebagai dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Hal ini juga dituturkan oleh guru kelas 1A sekaligus guru *tahfidz*, mengatakan bahwa:<sup>18</sup>

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam melakukan pembelajaran dengan cara guru menjelaskan sifat-sifat yang terkandung dalam al-Qur'an dan keutamaan-keutamaan dalam menerapkan sifat-sifat yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga anak termotivasi dalam melakukan hal-hal baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Contoh yang diberikan guru adalah sifat ikhlas, dimana sifat ikhlas ini adalah sifat yang sangat sulit dalam diri manusia. Dengan guru menjelaskan keutamaan-keutamaan dari sifat ikhlas, siswa akan merasa termotivasi dari sifat ikhlas tersebut.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi sangat penting bagi siswa. Dimana siswa akan merasa terdorong oleh motivasi yang diberikan oleh guru atau orang tua, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

#### e. Komunikasi Yang Baik

Salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik anak adalah komunikasi. Komunikasi yang baik sangat menentukan pendidikan anak. Orang tua sebaiknya dapat membangun sebuah komunikasi yang baik dan tepat dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak.<sup>19</sup>

Komunikasi dengan anak sangat penting dilakukan karena merupakan dasar dari hubungan orang tua dan anak. Pada saat berkomunikasi, orang tua dan guru harus berupaya memahami perasaan anak dengan memerhatikan nada bicara, bahasa tubuh dan raut wajah anak. Upayakan memilih kata-kata positif agar anak memiliki konsep diri yang positif dan merasa dihargai.<sup>20</sup>

Komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan informasi yang bermanfaat, memberikan arahan untuk suatu

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 8

<sup>18</sup> Hidayanti, S.Pd (Pembina Tahfidz Qur'an), Wawancara, 14 Oktober 2021.

<sup>19</sup> Ridwan Abdullah, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 128

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm 129



hal yang dilakukan atau tidak boleh dilakukan, mengajak anak untuk melakukan hal baik atau terpuji dapat juga meningkatkan pengetahuan, keimanan, keyakinan kepada Allah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun komunikasi yang baik antara orang tua maupun guru dengan anak dijabarkan sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Membangun Komunikasi Dengan Kata-Kata Dan Bahasa Yang Baik

Komunikasi yang baik dalam mendidik anak dicontohkan oleh Luqman yang diceritakan dalam Al-Qur'an. Bahwa didalam surah Luqman menunjukkan cara dan kurikulum dalam mendidik anak agar memiliki akhlak mulia. Luqman memanggil anaknya dengan lemah lembut dan menggunakan panggilan kesayangan sehingga kita lebih mudah berkomunikasi. Oleh sebab itu, orang tua dan guru hendaknya memilih kosa kata yang baik dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak.

2. Berkomunikasi Dengan Lemah Lembut

Anak merupakan makhluk Allah yang dititipkan kepada orang tua untuk dididik dan diberikan pengajaran yang baik. Perkataan yang lemah lembut sangat diperlukan dalam memberikan pengajaran kepada anak, terutama dalam mengajarkan ketauhidan atau ke Esaan Allah serta mengajarkan tentang Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ﷺ. Sehingga anak lebih mudah menerima perkataan dari orang tua atau guru sesuai dengan fitrah setiap manusia yang lebih senang terhadap kelembutan dan kebaikan.

3. Jangan memberikan cap atau label negatif kepada anak

Anak memiliki fitrah sebagai makhluk yang senang dipuji dan diberikan penghargaan atas usahanya. Anak akan merasa tidak senang jika disepelkan atau dibanding-bandingkan. Jika orang tua menggunakan label atau cap yang tidak baik kepada anak, maka anak akan merasa yang seperti yang dikatakan oleh orang tua karena pada umumnya otak mereka akan memberikan respon-respon pada dirinya bahwa dia seperti apa yang dikatakan oleh orang tuanya.

4. Memberikan Pujian Atas Usaha Anak

Orang tua atau guru hendaknya memberikan penghargaan dan pujian atas usaha yang sudah dilakukan anak dalam belajar. Pujian juga dapat dilakukan ketika anak memperoleh prestasi. Dengan demikian anak akan lebih percaya diri dalam melakukan suatu hal baik bahkan hal yang sulit sekalipun karena anak anak memiliki rasa percaya diri yang baik.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm 132

## **B. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter yang dikembangkan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an**

Bentuk-bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah melalui materi program tahfidz Al-Qur'an dan penggunaan metode pada program tahfidz, dengan adanya materi program tahfidz Al-Qur'an dan penggunaan metode maka lebih memudahkan guru dalam penerapan pembelajaran Tahfidz. Materi menjadi pokok utama dalam pembelajaran program tahfidz dalam menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan atau amalan dalam kehidupannya yang dapat mempengaruhi terhadap akhlak atau karakter siswa yang menjadikannya insan yang berakhlak Qur'ani. Adapun bentuk-bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### **a. Materi Program Tahfidz Al-Qur'an**

Dalam program tahfidz Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i memiliki standar yang harus dimiliki oleh siswa untuk setiap jenjang kelas. Dimana standar tersebut sudah tercantum dalam kurikulum SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i sebagai bentuk pengembangan diri siswa. Kurikulum yang digunakan di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i adalah kurikulum K13 dimana kurikulum tersebut sangat menekankan pada pendidikan tahfidz Al-Qur'an, Hadis Arbain An-Nawawi. Untuk menanamkan akhlak mulia pada anak. Materi tersebut berkenaan dengan tahfidz Al-Qur'an dan Hadis Arbain An-Nawawi.

Beberapa materi tahfiz diantaranya Juz 29, surah Al-Mulk, hadis 1-12 ( kelas 1), Juz 28, Al-Mujadilah dan Hadis 13-24 (kelas 2), Juz 27, Az-Zariyat dan Hadis 25-36 (Kelas 3), Juz 26, Al-Ahqaf dan Hadis 37-48 (kelas 4), Juz 25, Fusilat & Hadis 48-50 (kelas 5), dan Juz 24, Az-Zumar (kelas 6). Hadis tersebut dipelajari secara sistematis sesuai dengan jenjang Pendidikan masing-masing. Materi tersebut tidak terlepas dari metode-metode yang diterapkan oleh guru, di mana guru menggunakan metode tersebut untuk mencapai target hafalan yang dikehendaki. Materi menjadi pokok utama dalam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an dalam menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya materi tentang pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an tapi dibarengi dengan menghafal Hadis Ar-bain An-Nawawi. Sehingga akan menjadi sebuah amalan dalam kehidupannya dan sebagai pengaruh terhadap akhlak siswa yang menjadikan siswa berakhlak mulia.

Program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya sekedar dalam memenuhi kurikulum akan tetapi sebagai pembelajaran utama di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i, sehingga program tahfidz Al-Qur'an ini sebagai pembelajaran yang paling utama. Dalam pembelajaran tahfidz ini sekaligus sebagai perantara tumbuhnya karakter mulia pada siswa.

## b. Metode Pembelajaran Program Tahfidz Alqur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i

Dalam penggunaan metode-metode program tahfidz Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i memiliki metode-metode khusus dalam menerapkan pendidikan karakter. Adapun metode-metode yang diterapkan pada program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Al-qosimi

Metode *Al-qosimi* adalah metode bacaan Al-Qur'an dengan sistem genap ganjil, yang dibacakan oleh guru di depan dan ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang hingga 40 kali pengulangan dengan membaca dalam hitungan ganjil dan menutup mushaf dengan hitungan genap.

Metode *Al-qosimi* suatu metode pengulangan bacaan atau pengulangan hafalan sampai 40 kali pengulangan, akan tetapi melihat dari kondisi anak yang sering bosan maka guru menerapkan 5 kali pengulangan dalam 1 ayat, bukan hanya siswa saja yang akan mengulang bacaan tapi guru yang akan membacakan terlebih dahulu lalu siswa akan mengikuti apa yang di bacakan oleh guru. Setelah itu guru juga akan membacakan artinya, guru juga akan menjelaskan isi kandungan dari ayat yang akan dihafal. Tapi metode ini hanya diterapkan di kelas 1-3 dikarenakan siswa masih dituntun dalam menghafal, kelas 4-6 juga memakai metode *al-qosimi* tapi di rumah dengan di bimbing oleh orang tuanya, sebelumnya juga ada sosialisasi ke orang tua siswa tentang metode *Al-qosimi* agar orang tua bisa menerapkan metode *al-qosimi* dalam membimbing siswa menghafal di rumah. Sehingga siswa kelas 4-6 hanya menyetorkan *ziyadah* (hafalan baru) dan *muraja'ah* (hafalan yang sudah dihafal).

Tentang penerapan metode ini dikemukakan oleh Hal yang sama dijelaskan oleh HI selaku guru kelas IA, mengatakan bahwa;<sup>22</sup>

Metode *al-qosimi* suatu metode pengulangan bacaan atau pengulangan hafalan sampai 40 kali pengulangan, akan tetapi melihat dari kondisi anak yang sering bosan maka guru menerapkan 5 kali pengulangan dalam 1 ayat, bukan hanya siswa saja yang akan mengulang bacaan tapi guru yang akan membacakan terlebih dahulu lalu siswa akan mengikuti apa yang di bacakan oleh guru. Setelah itu guru juga akan membacakan artinya, guru juga akan menjelaskan isi kandungan dari ayat yang akan dihafal. Tapi metode ini hanya diterapkan di kelas 1-3 dikarenakan siswa masih dituntun dalam menghafal, kelas 4-6 juga memakai metode *Al-qosimi* tapi di rumah dengan di bimbing oleh orang tuanya, sebelumnya juga ada sosialisasi ke orang tua siswa tentang metode *al-qosimi* agar orang tua bisa menerapkan metode *al-qosimi* dalam membimbing siswa menghafal di rumah. Sehingga siswa kelas 4-6 hanya menyetorkan *ziyadah* (hafalan baru) dan *muraja'ah*.

---

<sup>22</sup> Hidayanti, S.Pd (Pembina Tahfidz Qur'an), Wawancara, 14 Oktober 2021.

## 2. Metode Muroja'ah A'rad

Metode *muroja'ah a'rad* adalah metode mengulang hafalan dengan bersama-sama. *muroja'ah a'rad* ini dilakukan sebelum *ziadah* (hafalan baru), mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan tujuan agar siswa dapat memperkuat hafalannya dengan *muroja'ah* setiap hari.

Kegiatan *muroja'ah A'rad* dilakukan setiap hari pada jam program tahfidz Al-Qur'an, karena dari *muroja'ah A'rad* ini bertujuan untuk menguatkan hafalan siswa. Tapi dalam *muroja'ah a'rad* ini hanya berlaku pada jenjang kelas I sampai kelas III. Karena kelas IV sampai VI sudah *muroja'ah* di rumah dengan bimbingan orang tua, sehingga siswa kelas IV sampai VI langsung menyetorkan hafalannya pada pembina tahfidznya.

Kegiatan *muroja'ah* dalam hal ini dilakukan setiap hari pada jam program tahfidz Al-Qur'an, karena dari *muroja'ah a'rad* ini bertujuan untuk menguatkan hafalan siswa. Tapi dalam *muroja'ah a'rad* ini hanya berlaku pada jenjang kelas I sampai kelas III. Karena kelas IV sampai VI sudah *muroja'ah* di rumah dengan bimbingan orang tua, sehingga siswa kelas IV sampai VI langsung menyetorkan hafalannya pada pembina tahfidznya.

### c. Evaluasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i lebih terlihat pada evaluasi hasil tingkat hafalannya. Sehingga untuk evaluasi pendidikan karakter kurang ditekankan oleh guru atau kepala sekolah, karena sekolah lebih mengutamakan hafalannya dari pada pendidikan karakter, sehingga dengan tercapainya hafalan Al-Qur'an maka karakter tersebut akan melekat atau berkembang secara tidak langsung pada siswa. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian tahfidz Al-Qur'an dan buku perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah bahwa evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an pada hasil tingkat hafalannya. Karena di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i yang paling utama adalah tahfidznya atau hafalan bukan pada pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter hanya sebagai penunjang dalam suksesnya program tahfidz Al-Qur'an, karena hasil evaluasi pendidikan karakter selama pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an sendiri tidak bisa diinterpretasikan secara langsung. Harus digabungkan dengan buku catatan perilaku siswa atau buku pengembangan diri yang dilakukan sekolah. Evaluasi penanaman pendidikan karakter yang terpenting bagi siswa adalah memiliki sebagian nilai-nilai karakter yang mulia. Dimana nilai-nilai karakter yang paling esensial yang nampak pada siswa seperti akhlak baik, cerdas, santun, tidak pernah berbicara kotor, dan tidak berani sama lawan jenis dalam kesehariannya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur lebih mengutamakan Tahfidz Al-Qur'an dibandingkan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter akan timbul pada diri siswa ketika siswa menghafal Al-Qur'an.

### **C. Hambatan-hambatan dalam Penanaman Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur**

Faktor penghambat merupakan masalah-masalah yang menyebabkan proses aktivitas dalam pembentukan karakter siswa di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur, yang tidak sesuai seperti yang diharapkan sehingga kadang terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, faktor hambatan tersebut hanya karena (1) faktor lingkungan keluarga yaitu dari orang tua sendiri.

Faktor penghambat merupakan gejala yang sering terjadi di mana pun itu. Dalam pembentukan karakter siswa SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur, kepala sekolah mengatakan tidak ada faktor hambatan yang dialami sekolah selama program pembelajaran tahfiz qur'an ini diterapkan. Sedangkan di dalam proses pembelajarannya sendiri, guru tahfiz mengemukakan ada sedikit hambatan atau kendala yang dirasakan mereka selama mengajar yaitu dorongan dari orang tua sendiri. Maksudnya adalah sebagian orang tua tidak lagi membantu para guru untuk selalu mengulang hafalan anak-anaknya di rumah. Jadi hal seperti ini dapat menjadikan para siswa susah untuk menghafal. Tetapi walaupun demikian, para guru masih tetap bisa memberikan solusi kepada siswa yang memiliki orang tua yang sibuk seperti itu. Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor hambatan dalam pembentukan karakter siswa SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur tersebut lama kelamaan akan hilang bila aktivitas yang dilakukan tersebut berjalan dengan baik.

Adapun hambatan-hambatan dalam penerapan pendidikan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i, sebagai berikut: (1) Kurangnya dukungan dari orang tua, karena memang ini adalah SD IT, pastinya latar belakang orang tua disini kebanyakan adalah non tahfiz atau mereka yang memang sibuk dan pastinya sangat-sangat sedikit waktu mereka untuk mengulangi hafalan anaknya di rumah dan tetapi itu bukan hambatan yang memang tidak bisa kita tangani, alhamdulillah masih bisa tapi kalau ada hambatan saya pikir itu adalah hambatan yang memang kita soroti, (2) Karakter belajar siswa yang berbeda-beda sehingga menghasilkan *output* yang beragam. Karakter belajar siswa yang berbeda-beda ini sebagai kendala yang sangat disoroti oleh guru, dan (3) Pembelajaran program *tahfidz* yang kurang efektif dikarenakan oleh pandemi ini. Sehingga guru kualahan dalam mengatur jam pelajaran yang efektif. Tidak seperti masa sebelum pandemi atau seperti hari biasanya. Pandemi ini sangat berpengaruh besar dalam mengaktifkan pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an.

Adapun upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Orang tua sangat lah berperan penting dalam hal ini, sehingga orang tua harus

lebih memperhatikan anaknya, karena memiliki hak penuh atas anaknya. Orang tua diharapkan memiliki komunikasi baik terhadap anaknya. Sehingga anak akan merasa dihagai oleh orang tuanya, (2) Solusi dari karakter belajar siswa yang berbeda-beda adalah guru mengupayakan mencari metode yang sesuai dengan karakter siswa. Sehingga dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakter siswa guru lebih mudah dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut, dan (3) Dalam menefektifkan pembelajaran program tahfidz di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i adalah dengan cara mengurangi jam istirahat. Di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i bahkan tidak ada jam istirahat, tapi ada jam untuk makan di dalam kelas. Siswa tidak diperbolehkan keluar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Karakter di Program Tahfidz di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i Pagesangan Timur dilaksanakan melalui sikap keteladanan melalui Metode Ikon dan Afirmasi (Menempel dan Menggantungkan), melalui pembiasaan, melalui motivasi, dan komunikasi yang baik. Adapun bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan dalam Program *Tahfidz* Al-Qur'an. Bentuk-bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah melalui materi program *tahfidz* Al-Qur'an dan penggunaan metode pada program tahfidz, dengan adanya materi program *tahfidz* Al-Qur'an dan penggunaan metode maka lebih memudahkan guru dalam penerapan pembelajaran Tahfidz. Materi menjadi pokok utama dalam pembelajaran program tahfidz dalam menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi pendidikan karakter melalui pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dengan melalui hal tersebut dapat dilihat dari sejumlah nilai-nilai yang dikembangkan muncul dalam perilaku siswa. Adapun hambatan dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i adalah sebagai berikut: kurangnya perhatian orang tua, karakter belajar siswa beragam, dan kurangnya keefektifan dalam pembelajaran program tahfidz. Upaya dalam mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i adalah sebagai berikut: lebih memberi perhatian pada anak, menerapkan metode yang beragam, mengurangi jam istirahat.

## B. Saran

Saran yang dapat ditindaklanjuti bagi peneliti berikutnya adalah bagi kepala sekolah sebaiknya memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga pendidik untuk mencapai hasil yang maksimal melalui keterangan di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an demi meningkatkan kualitas pribadi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hariandi, Yanda Irawan, "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religious Dilingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2016
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2007.
- Dyah Satya Yoga A, Dkk, "Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak", *Jurnal Sosial Humanior*, Vol. 8, Nomor 1, Juni 2015
- Etta Mamang Sangadji. Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010
- Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, Solo, Tiga Serangkai, 2013.
- Lela Nadhiroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu wetan Kendal, *Skripsi*, FITK UIN Walisongo, Serang, 2019
- Mahmud Muhammad Al- Jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Maulida Luthfi Azizah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, *Skripsi*, Institute Agama Islam (IAIN) Metro, 2019
- Moh.Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karkter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta Selatan, REFRENSIS, 2013.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta, Prenadamedia Grup, 2016.
- Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", *Ta'allum*, Vol. 04, Nomor 01, Juni 2016

- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Ridwan Abdullah, Muhhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksar, 2016
- Rifat Syauqi Nawawi, *Keperibadian Qur'ani*, Jakarta: AMZAH, 2014.
- Rizkiana Kadarwati, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Bil-Hifdzi pada Santrivati Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Al-Muntaba Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (IAIN) Salatiga, 2018
- Rumayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, Solo: Aqwan, 2013.
- Saptomo, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Esensi, 2011.
- Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2011.
- Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Umi Karimah, *Implementasi Metode WAFa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD-IT Cita Mulia Ajibarang, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN), 2020